

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian Skripsi yang berjudul “Perkembangan Kesenian Karinding di Desa Sindang Pakuon Sumedang tahun 1970-2004”, diperoleh bahwa kesenian merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kreatifitas manusia dapat mengalami perubahan dan modifikasi dimana ia berada dan dibutuhkan. Kesenian Karinding terlahir secara anonoim artinya tidak diketahui dimana Karinding dilahirkan dan siapa penciptanya, akan tetapi dapat diketahui bahwa munculnya Karinding telah ada sebelum adanya Angklung, dan merupakan sebuah kesenian yang dilestarikan secara turun temurun.

Tanggapan masyarakat Sindang Pakuon terhadap keberadaan kesenian Karinding dapat dikatakan cukup baik, masyarakat menyambut keberadaan kesenian Karinding dengan cukup antusias dan memandang Karinding sebagai sebuah hiburan tersendiri. Masyarakat desa Sindang Pakuon menganggap bahwa dalam kesenian Karinding terdapat nilai-nilai kegunaan, seperti; sebagai sarana pelestarian kebudayaan, hiburan dan pariwisata, media pendidikan dan sebagai mata pencaharian tambahan.

Perkembangan pada kesenian Karinding berjalan lambat namun pasti, hal ini lumrah terjadi pada kesenian tradisional manapun. Penyebab utamanya dalam hal regenerasi para pemain dan penyajian dalam penampilan. Semakin baik proses regenerasi pada para pemain kesenian Karinding maka akan semakin baik pula

perkembangan kesenian ini. Generasi muda kurang mengapresiasi kesenian tradisional dengan maksimal. Untuk itu diperlukan kesadaran yang lebih dari masyarakat pada khususnya, untuk lebih mengapresiasi kesenian tradisional agar tetap bertahan lebih lama tidak kalah oleh kesenian yang berasal dari luar negeri (barat).

Sebagai sebuah tradisi, Kesenian Karinding perlu dijaga keberadaan dan kelestariannya. Upaya-upaya pelestarian Kesenian Karinding terus digalakan oleh berbagai pihak terutama para seniman dan masyarakat di desa Sindang Pakuon. Para seniman terus berupaya menjaga kesenian Karinding agar tetap lestari, bahkan melakukan pengembangan dengan berbagai pengemasan yang lebih menarik sehingga diharapkan dapat menggugah perhatian masyarakat Sindang Pakuon dan menumbuhkan kebanggaan terhadap tradisi-tradisi lokal. Upaya pelestarian Karinding yang dilakukan para seniman dan masyarakat juga perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan membantu upaya pelestarian Kesenian Karinding.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan perkembangan kesenian Karinding sebagai warisan leluhur masyarakat desa Sindang Pakuon Sumedang, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan kesenian-kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat dan dipandang perlu memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam membina wadah-wadah kesenian Karinding, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan wadah-wadah agar lebih dapat bersaing dalam perubahan arus global dan berdaya guna untuk kepentingan pemerintah sendiri sebagai aset pariwisata daerah.
- b. Kepada para seniman Karinding serta para personilnya, kiranya perlu dilakukannya pembenahan susunan organisasi dan penataan kembali manajemen pertunjukan dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi. Lebih kreatif lagi dalam membuat pengemasan pertunjukan karena kesenian ini fleksibel bisa berubah sesuai dengan keinginan para penikmatnya.
- c. Pemerintah dan para seniman karinding baiknya memberikan dan mengusahakan motivasi pengkaderan kepada generasi muda dalam rangka menjaga kesenian Karinding agar mendapat pola regenerasi yang baik, agar kesenian Karinding dapat berkembang lebih baik sehingga tidak mengalami kepunahan.
- d. Pengembangan dan pelestarian kesenian Karinding saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam

kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.

- e. Mengupayakan untuk mengadakan pementasan dan apresiasi melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti internet, televisi lokal maupun televisi nasional untuk dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

